

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Prancis dikenal sebagai negara yang menjunjung nilai-nilai kesetaraan dan demokrasi dengan slogan nasional '*Liberté, Egalité, Fraternité*'. Slogan yang lahir dari Revolusi telah melenyapkan nilai-nilai monarki absolut yang diklaim memerintah berdasarkan hak yang datangnya dari Tuhan, dan menjadikan Republik sebagai bentuk negara yang menjunjung nilai-nilai kebebasan, kesetaraan, serta persaudaraan (Cole, 2002: 5). Makna *liberté* dijelaskan oleh Artikel 4 dalam *1789 Declaration of the Rights of Man and Citizen*, yang menyatakan bahwa kebebasan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan apapun tanpa menyakiti orang lain. Selain itu makna *egalité* juga disebutkan oleh Artikel 6 dalam *1789 Declaration of the Rights of Man and Citizen* tentang kesetaraan hukum atas masyarakat yang harus dijamin pemerintah. *Fraternité* berarti Prancis menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga nilai ini telah mempengaruhi Prancis selama berabad-abad untuk menjadi salah satu negara paling demokratis di dunia.

Aspirasi masyarakat menjadi penting dalam perwujudan demokrasi serta slogan tersebut. Oleh karena itu, kehidupan politik Prancis diwarnai oleh berbagai macam aliran partai serta gerakan yang menampung aspirasi masyarakatnya. Sehingga jangkauan aspirasi tersebut dapat dilihat pada peta perpolitikan Prancis yang memiliki komposisi aliran partai dari *l'extrême gauche* (ekstrim kiri), *gauche* (kiri-tengah), *centre* (tengah), *droite* (kanan-tengah), hingga *l'extrême droite* (ekstrim kanan).

Masing-masing afiliasi partai memberikan pengaruh dalam dinamika politik Prancis, menjadi simbol tingginya nilai-nilai demokrasi yang ada dalam masyarakat. Pesatnya perkembangan *l'extrême gauche* maupun *l'extrême droite* juga menandakan bahwa Prancis sangat terbuka dalam sistem politiknya. Namun, dibandingkan dengan perkembangan partai-partai antikapitalis maupun komunis yang tergabung dalam afiliasi *l'extrême gauche*, perkembangan partai-partai ultranasionalis dan konservatif dalam afiliasi *l'extrême droite* jauh lebih pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan partai *Front National* (FN) pada tahun 80-an hingga sekarang. Pencapaian FN baik dalam pemilu regional, pemilu

Eropa, hingga pemilu Presiden jauh melebihi pencapaian partai *l'extrême gauche* manapun di Prancis. Kemampuan FN tersebut dapat dilihat dari pemilu Eropa tahun 2009. Dilansir dari laman *website Ministère de l'Intérieur*, FN berhasil mendapatkan kursi sebanyak tujuh kursi dibandingkan dengan sebuah partai *l'extrême gauche* yang bernama *Ligue Communiste Révolutionnaire* (LCR), yang bahkan tidak mendapatkan kursi dalam parlemen Eropa.

FN sendiri merupakan partai *l'extrême droite* yang secara umum dikenal rasis, xenophobia, serta anti-imigran karena pada dasarnya FN memperjuangkan kemurnian identitas nasional Prancis. Hal itu didasarkan pada faktor genetis dan agama. FN kemudian menggunakan retorik anti-imigran menjadi diskursus utamanya sebagai upaya untuk dapat berpengaruh dalam perpolitikan Prancis (Davies, 1999: 21). Dengan mengangkat retorik anti imigran FN dikenal mampu berhasil mendapatkan dukungan dari kelompok masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran kota maupun perbatasan yang sensitive terhadap permasalahan imigran (Sumanti, 2001: 6).

Berdasarkan data *Ministre de l'Interieur*, dukungan FN yang berjumlah 10.44% pada pemilu Presiden Prancis 2007 naik menjadi 33.9% pada pemilu tahun 2017. Fenomena ini memperlihatkan meningkatnya ultranasionalisme, anti-imigran, serta xenofobia di Prancis dalam sepuluh tahun terakhir. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena fenomena yang terjadi mengancam demokrasi di Prancis. Demikian terjadi karena ideologi FN dianggap berlawanan dengan *liberté, égalité, fraternité* yang dianut Prancis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana dinamika *Front National* dilihat dari pemilu Presiden Prancis tahun 2007 dan 2012?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menggambarkan dinamika *Front National* dilihat dari pemilu Presiden Prancis tahun 2007 dan 2012.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *Front National* serta rujukan tentang pemilu Presiden Prancis tahun 2007 dan 2012.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pengembangan ilmu hubungan internasional, dalam pengkajian studi kasus menggunakan teori konstruktivisme Alexander Wendt di mana identitas memegang peranan penting dalam dinamika partai politik.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Adapun penelitian ini berfokus pada pembahasan dinamika politik *Front National* yang dilihat dari hasil pemilu Presiden Prancis tahun 2007 dan 2012 serta sumber dukungan suara bagi *Front National*. Batasan penelitian ini diambil dengan alasan pentingnya dua faktor tersebut dalam dinamika partai menurut Bier dalam penelitiannya. Peneliti tidak mengambil seluruh faktor dinamika partai dikarenakan oleh ketersediaan referensi penelitian serta waktu penelitian.